



Dakwah Digital: Narasi Agama di Platform Online dan Televisi Indonesia

Peneliti:

Im Halimatusa'diyah
Taufik Edy Sutanto
Endi Aulia Garadian
Aptiani Nur Jannah
Fahmi Imam Fauzy
Muhammad Hanifuddin

Kamis, 29 April 2021



PPIM
UIN JAKARTA

MERIT
Indonesia



LATAR BELAKANG

SIGNIFIKANSI TELEVISI BAGI SUMBER INFORMASI KEAGAMAAN

Survei PPIM: 33.73% Generasi Z mengakses TV sebagai sumber pengetahuan agama.

Alvara Institute: 54. 2% menonton ceramah dari televisi

PROGRAM KEAGAMAAN DI TELEVISI

Banyak Stasiun TV memproduksi program Keagamaan.

Animo masyarakat menonton program keagamaan cukup tinggi

BERKEMBANGNYA TV ALTERNATIF NON_KONVENSIONAL BERBASIS SATELIT DAN INTERNET

Memproduksi program-program keagamaan



KAJIAN TELEVISI DAN AGAMA

⊙ komersialisasi Islam yang mempertemukan kapitalisme, konsumerisme dan gairah keislaman di kalangan kelas menengah (Barkin, 2014a; Rakhmani, 2014a, 2016a; Winegar, 2014)



“

⊙ Televisi memiliki peran sebagai alat pembentukan dan propaganda ideologi (Hai, 2012a; Hall, 1975, 1980, Biberman, 2016; Kocamaner, 2017), termasuk ideologi Islam (Kersten, 2018).

⊙ Perkembangan media Islam adalah bentuk Islamisasi arus bawah di Indonesia yang berperan sebagai bentuk perlawanan masyarakat Muslim di Indonesia terhadap hegemoni proses globalisasi Barat (Abdullah & Osman, 2018)

GAP LITERATUR

- ⦿ Tidak spesifik melihat hanya televisi sebagai media islam
- ⦿ Tidak spesifik melihat acara-acara ceramah agama di televisi
- ⦿ Fokus hanya pada tokoh penceramahnya bukan pada program acaranya
- ⦿ Belum banyak studi yang melihat bagaimana paham keagamaan di produksi di ceramah agama di televisi
- ⦿ Terutama membandingkan antara berbagai acara agama dari TV yang beragam



Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana proses produksi dan motivasi penayangan program ceramah agama di Televisi?
- Paham dan topik keagamaan apa yang diproduksi dan didiseminasi oleh program keagamaan di Televisi? Bagaimana narasi konservatisme berkembang di Televisi?





Spektrum Paham Keagamaan





Paham Keagamaan: Definisi dan Indikator

Paham Keagamaan	Definisi
Liberal	Aliran keagamaan yang berusaha melampaui batas-batas akal, tradisi, norma, dan nilai yang telah disepakati oleh komunitas Muslim (jamaah).
Moderat	Aliran keagamaan yang mengedepankan keseimbangan akal dan wahyu serta keseimbangan keragaman antar kelompok sebagai prinsip dasar untuk menjaga kemaslahatan bersama.
Konservatif	Aliran keagamaan yang memperlakukan teks, ajaran dan tradisi Islam awal (nabi dan sahabat) sebagai acuan yang harus diduplikasi secara literal dan tidak membutuhkan interpretasi manusia.
Islamis	Aliran keagamaan konservatif yang mengedepankan Islam sebagai sistem politik untuk mewujudkan negara Islam.
Radikal/Ekstrimis	Aliran keagamaan konservatif yang menjadikan dan menyetujui kekerasan sebagai alat untuk mewujudkan cita-cita keagamaannya.



Paham Keagamaan: Definisi dan Indikator

Paham Keagamaan

Indikator

Konservatif

- ❖ Menolak modernisme, liberalisme, atau progresivisme dalam menjelaskan (menafsirkan) ajaran-ajaran agama
- ❖ Menjadikan hadist (kata-kata, perilaku, dan tirkah nabi) sebagai rujukan utama yang harus diduplikasi secara literal
- ❖ Mematuhi doktrin dan tatanan sosial yang telah diwariskan oleh Nabi tanpa perlu adanya kontekstualisasi
- ❖ Menjaga otoritas ulama sebagai penjaga tradisi Islam awal yang tidak boleh direinterpretasikan lagi
- ❖ Menolak ide kesetaraan gender
- ❖ Menolak pendekatan hermenetik modern terhadap kitab suci
- ❖ Menyanggah tradisi lokal yang dianggap berbeda dengan tradisi Arab yang diterapkan pada zaman Nabi dan sahabat

Kerangka Teori

HUBUNGAN TELEVISI DAN AGAMA (Hosseini, 2008)

- ◎ Fungsionalis
- ◎ Essensialis
- ◎ Interaktif

TEORI MEDIATISASI AGAMA

Interaksi antara agama dan TV
Televisi telah mengambil alih banyak fungsi sosial dari agama yang dilembagakan, menyediakan bimbingan moral dan spiritual dan rasa kebersamaan (Hjarvard, 2008)





Kerangka Teori

TEORI PILIHAN RASIONAL (SUPPLY-SIDE APPROACH)

- Agama dipandang seperti halnya komoditas ekonomi yang diproduksi dan dipasarkan di pasar agama
- Perubahan agama berawal dari perubahan persediaan yang disebabkan oleh peraturan/regulasi.
- Ketika pasar agama tidak diregulasi, maka akan muncul pasar bebas yang memungkinkan berkembangnya pluralism/keragaman agama (Bainbridge 1997; Iannaccone 1995; Iannaccone, Finke, and Stark 1997; Finke 1997; Finke dan Stark, 2003; Finke et al. 1996; Finke and Stark 1988).



Kerangka Teori

TEORI KETERIKATAN (ATTACHMENT THEORY)

◎ Interaksi parasosial: "ikatan keintiman" yang intens antara seorang penggemar dan orang terkenal baik nyata maupun fiksi (Donald Horton dan R. Richard Wohl, 1956; Stever 1991; Lucas 2020)

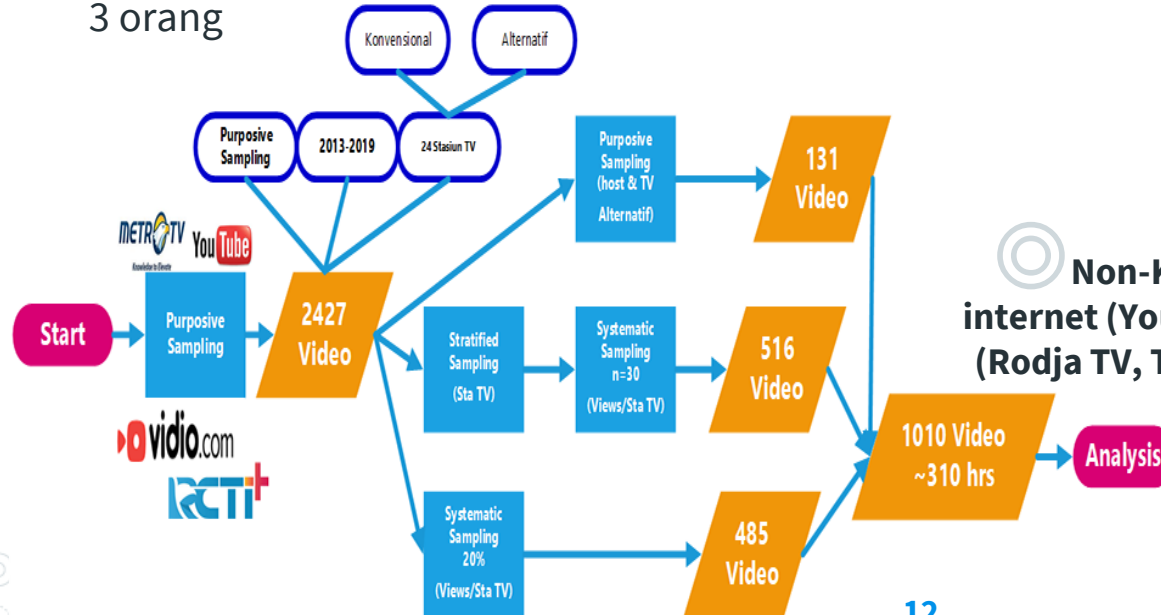
◎ Ada berbagai bentuk keterikatan (attachment) yang memotivasi individu untuk memiliki ketertarikan parasosial



METODE

FGD DAN WAWANCARA

- **Tim Produksi Program Keagamaan:** 12 Orang
- **Pemerintah dan Organisasi Keagamaan:** KPI, Kemenag, MUI: 3 orang



ANALISIS KONTEN

Program Keagamaan di Stasiun TV:

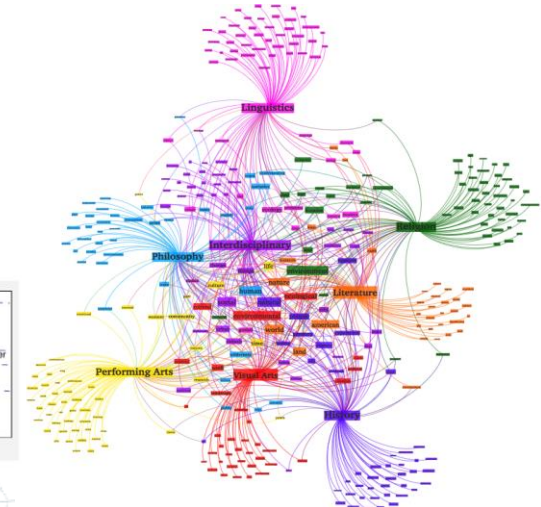
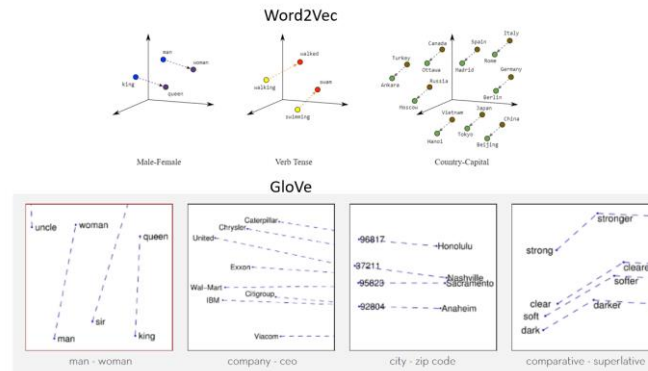
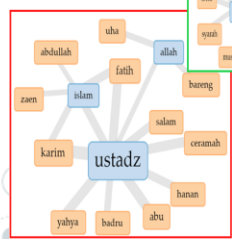
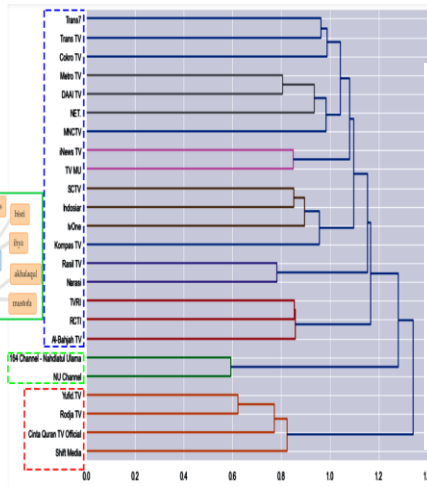
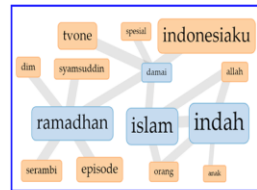
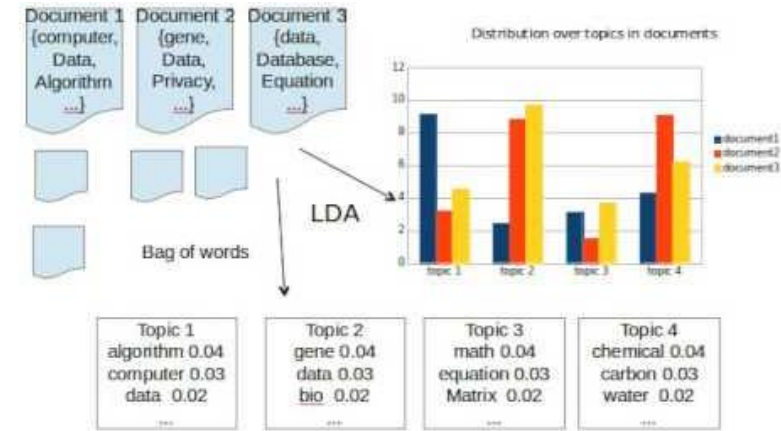
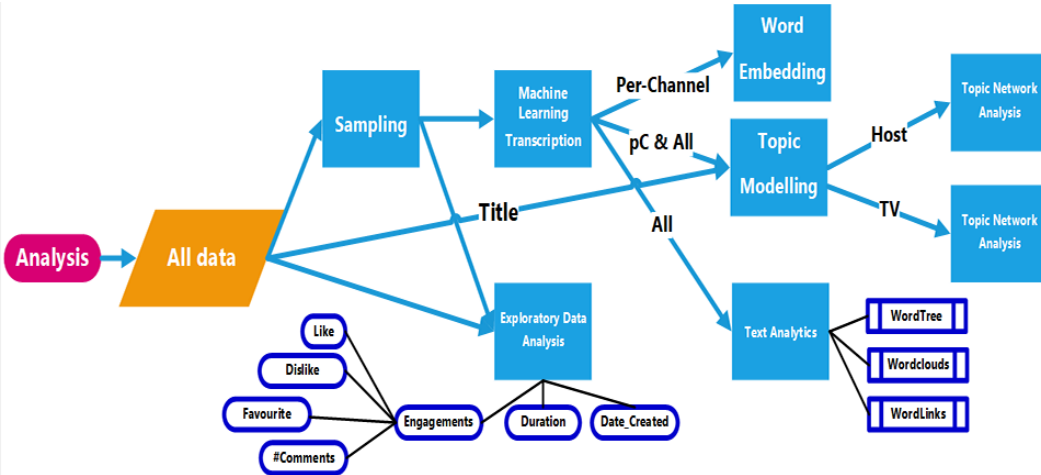
● **Konvensional:** televisi yang memanfaatkan sumber frekuensi terestrial konvensional (TVRI, TV Swasta Nasional),

16 Televisi, 34 program di bulan Ramadhan dan 34 program di luar ramadhan

● **Non-Konvensional:** televisi yang memanfaatkan internet (Youtube) untuk menyiarkan program agama. (Rodja TV, TvMu, Cokro TV, Narasi TV, NU Channel, dll)

9 Televisi, 54 program keagamaan

METODE 02



A decorative graphic in the top-left corner consisting of a network of interconnected nodes and lines, resembling a molecular or digital structure. The nodes are represented by circles of varying sizes, some solid and some hollow, connected by thin lines.

1.

Regulasi dan kontrol negara berperan dalam perkembangan program keagamaan di Televisi Indonesia

Tiga Fase Perkembangan

Fase 1

Kontrol Negara,
Ceramah Monolog, dan
Tilawah Quran di Era
TVRI (1962-1998).

Fase 2

Televisi Swasta,
Program Keagamaan,
dan Tekanan
Konservatisme (1998-
2011).

Fase 3

Media Baru dan Ruang
Ekspresi Kelompok
Keagamaan (2011-
Sekarang).





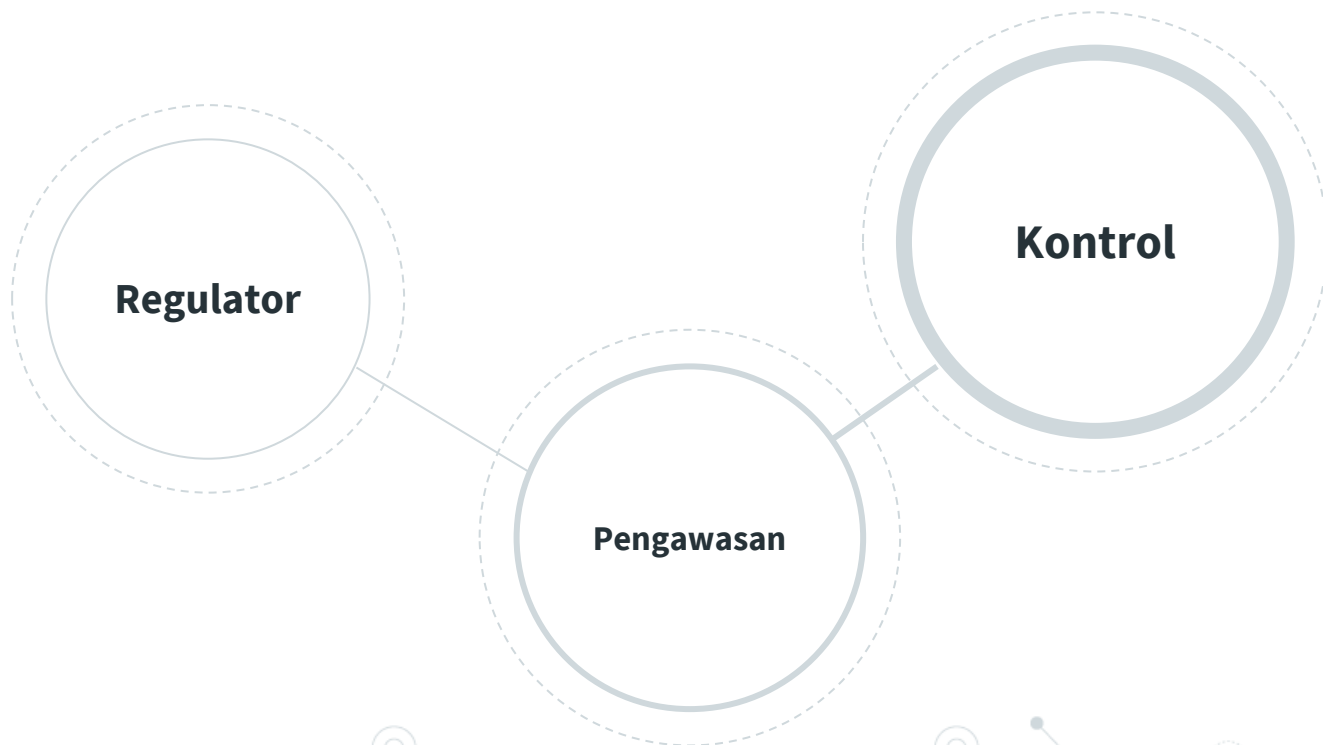
2.

Regulasi dan kontrol negara sangat berperan dalam perkembangan variasi paham keagamaan yang diproduksi dan didiseminasi oleh program keagamaan di televisi

Kontrol negara berperan dalam pembentukan ‘pasar agama’ yang monopolistik dan tertutup, yang teregulasi tapi masih membuka ruang adanya variasi meski terbatas, ataupun pasar bebas yang sangat terbuka.



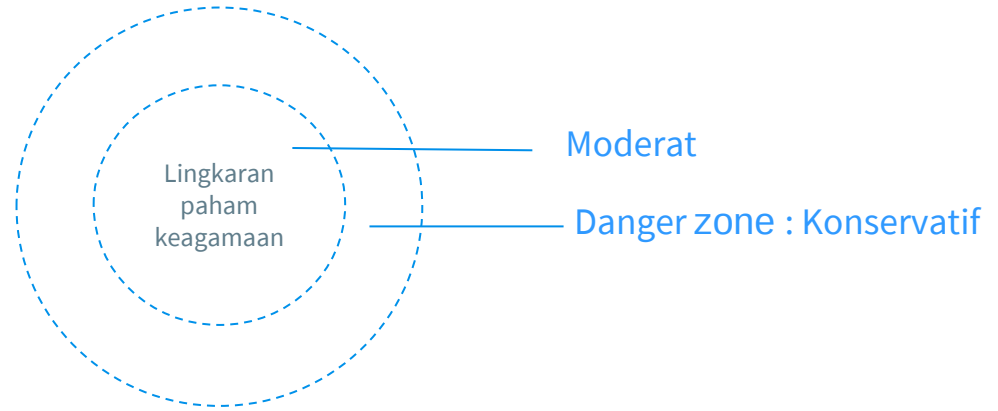
Peran Negara: KPI, Kemenag dan MUI



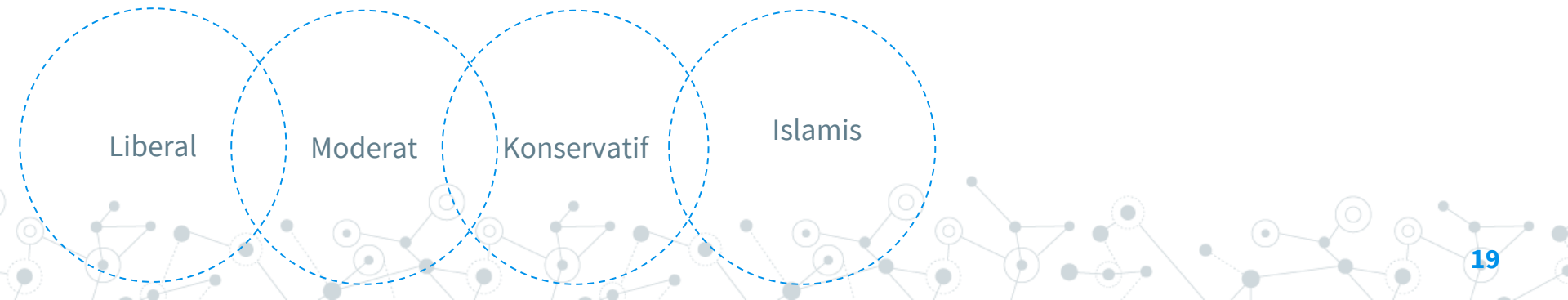
Kontrol Negara: Kontestasi Narasi Keagamaan

	Kontrol Negara		Tidak ada Kontrol Negara	
	TV Konvensional TVRI	TV Konvensional Swasta Nasional	TV Non- Konvensional Televisi Agama	TV Non Konvensional Non Agama (Narasi TV, Cokro TV)
Liberal				✓
Moderat	✓	✓	✓	✓
Konservatif	✓	✓	✓	
Islamis			✓	

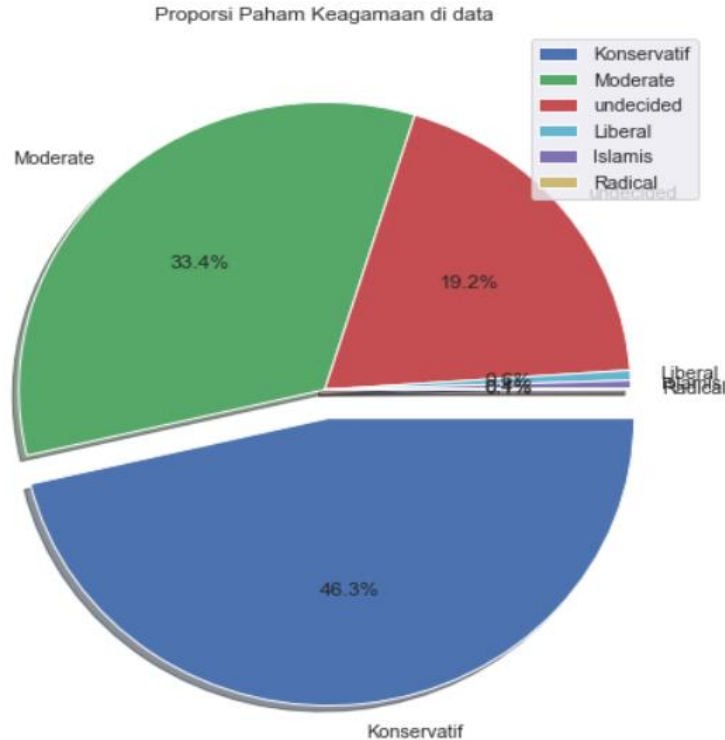
Lingkaran Paham Keagamaan TV Konvensional



Lingkaran Paham Keagamaan TV Non-Konvensional

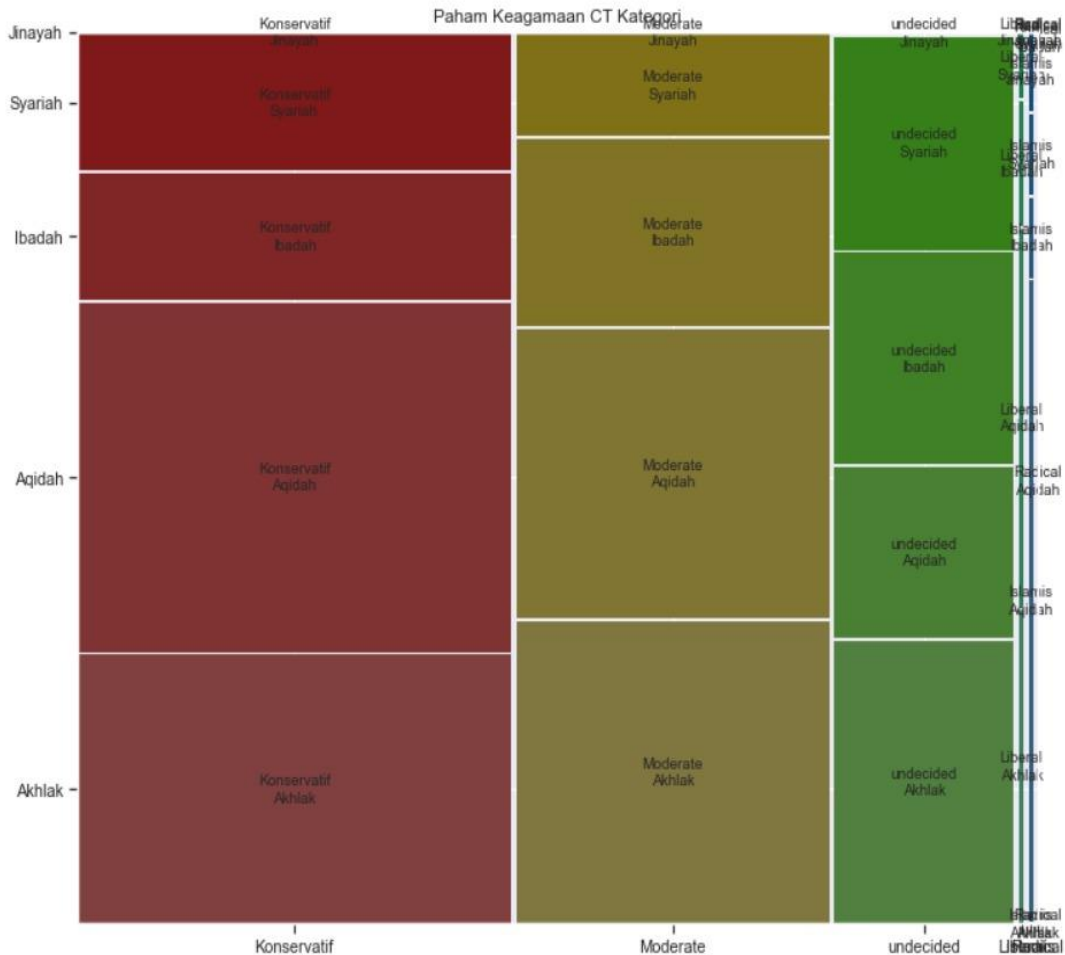


Dominasi Konservatisme di Program Keagamaan Televisi Konvensional dan Non-Konvensional



Dari 2500 text yang dianalisis: Narasi konservatif mengungguli (46.3%) narasi moderat (33.4%), liberal (0.6%), Islamis (0.4%), dan radikal (0.1%).

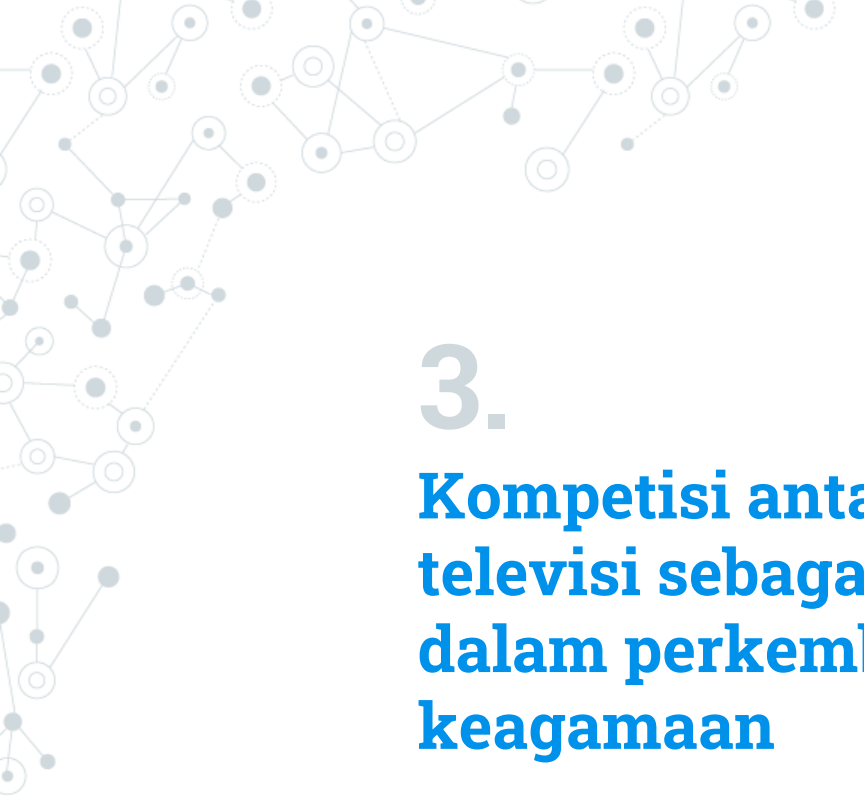
Tetapi, hasil ini, tidak bisa digeneralisasi ke seluruh program keagamaan yang ada di TV



Hubungan Narasi dan Paham Keagamaan di Televisi

Narasi dan Paham Keagamaan di TV Konvensional dan Non-Konvensional

- Jika para ulama dulu dakwahnya itu sibuk mengislamkan orang kafir tapi dakwah anak-anak sekarang kita lihat senantiasa seringkali meng**kafir-kafir**kan umat Islam karena perbedaan dalam tata cara ibadah tertentu (TV Konvensional)
- Tidak ada bencana tidak ada kesedihan yang mendalam kecuali satu seorang muslim takut kepada agamanya sendiri seorang muslim alergi terhadap **Syariah** seorang muslim takut terhadap **Khilafah** (TV non-konvensional)
- selain **ukhuwah islamiyah** kita umat Islam dituntut untuk menjaga **ukhuwah wathaniyah** dan **ukhuwah Basyariah** sebagai Muslim kita tidak diikat oleh persaudaraan antar sesama pemeluk Islam saja namun pada tingkat yang sama kita juga diikat oleh persaudaraan antar warga negara dan persaudaraan antar manusia (TV non-Konvensional)

A decorative network diagram in the top-left corner, consisting of various sized circles (nodes) connected by thin lines, some solid and some dashed, creating a web-like structure.

3.

Kompetisi antara ideologi agama dan televisi sebagai industri berperan dalam perkembangan paham keagamaan

Kompetisi Agama dan Televisi

	TV Konvensional TVRI	TV Konvensional Swasta Nasional	TV Non- Konvensional Televisi Agama	TV Non Konvensional Non Agama (Narasi TV, Cokro TV)
Public Service	√	√		
Slot Sosial		√		
Dakwah/ideologi			√	√
Rating		√		
Industri (komersialisasi)		√		
Hiburan		√		

Kompetisi Agama dan Televisi: Kontestasi Narasi Keagamaan

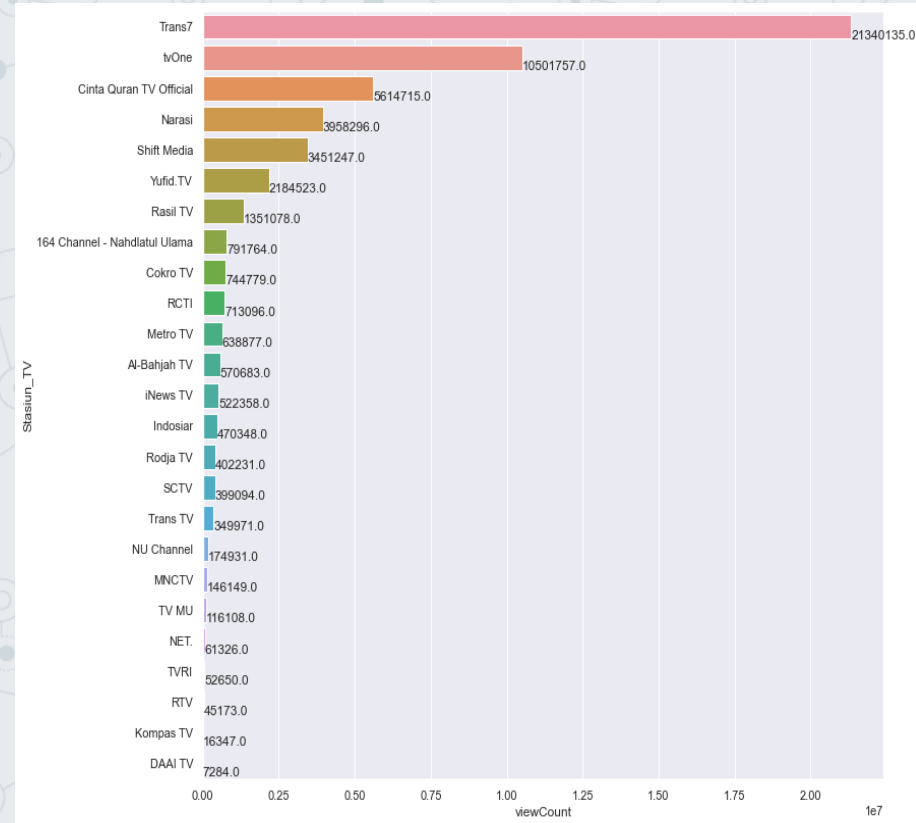
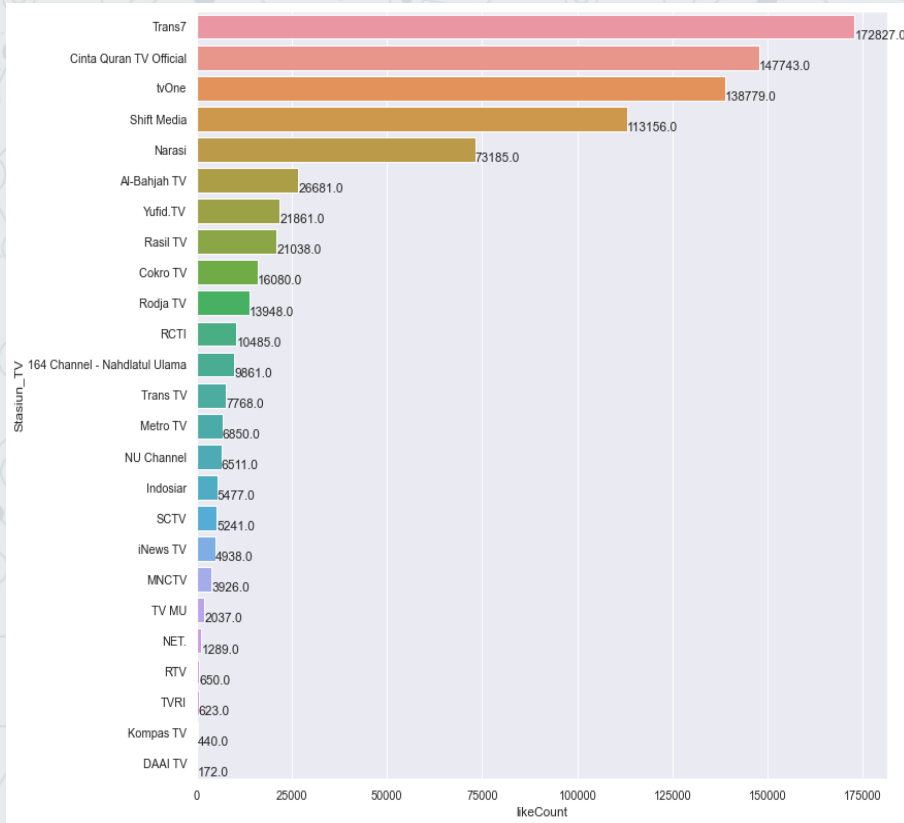
	TV Konvensional TVRI	TV Konvensional Swasta Nasional	TV Non- Konvensional Televisi Agama	TV Non Konvensional Non Agama (Narasi TV, Cokro TV)
Liberal				✓
Moderat	✓	✓	✓	✓
Konservatif	✓	✓	✓	
Islamis			✓	

4.

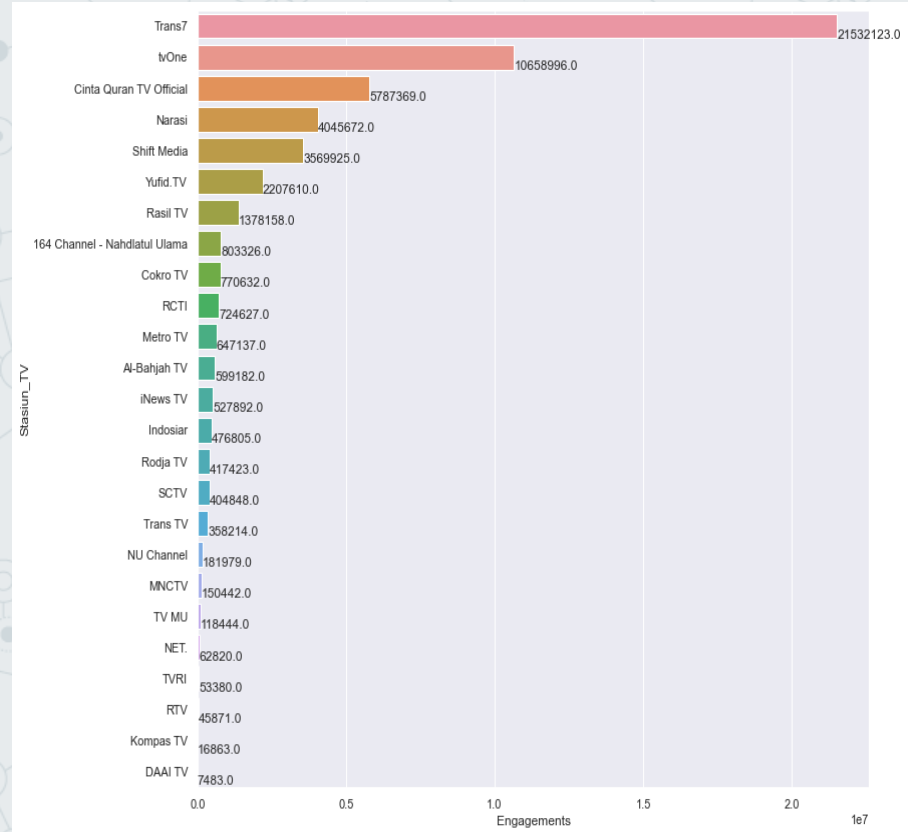
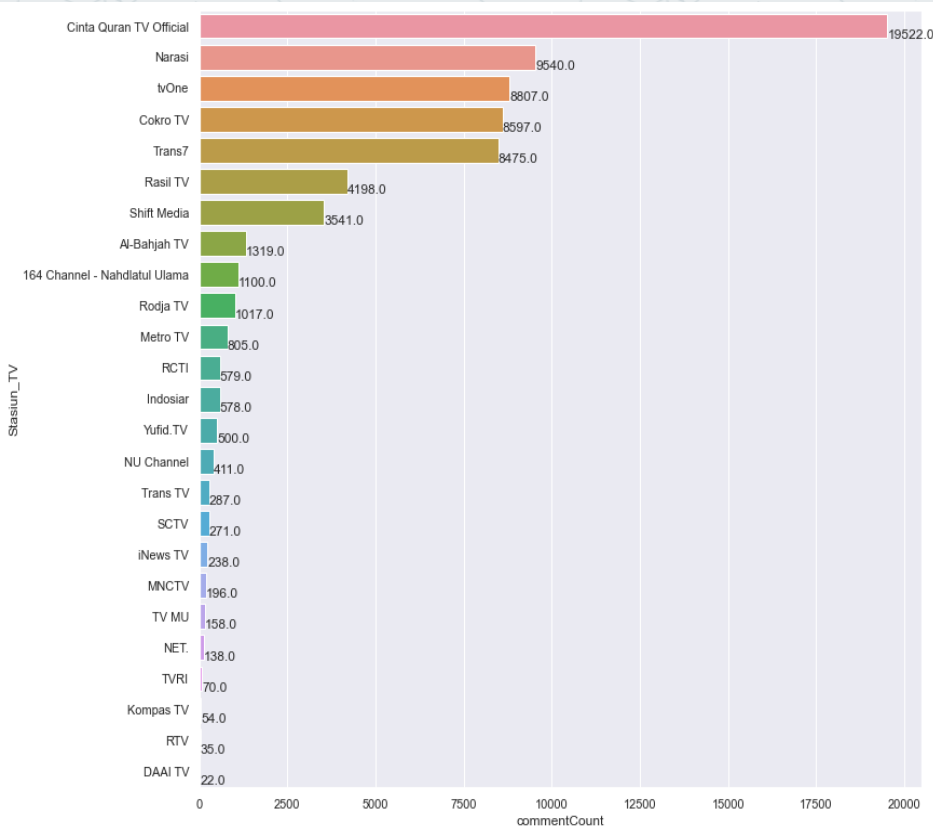
Popularitas Program Keagamaan di Televisi

- ❑ Narasi keagamaan liberal dan moderat cenderung lebih tidak populer dibandingkan narasi keagamaan yang konservatif dan islamis.
- ❑ Popularitas program keagamaan sangat bergantung pada sosok ustadz dan stasiun televisi, daripada isi dan narasi keagamaan.

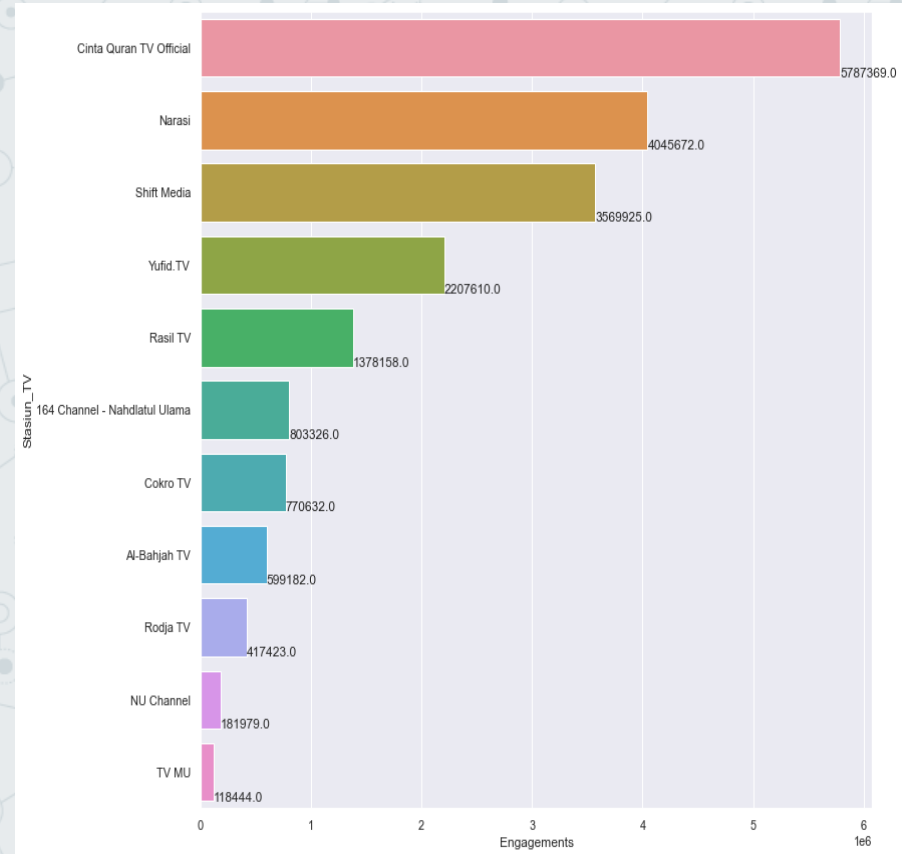
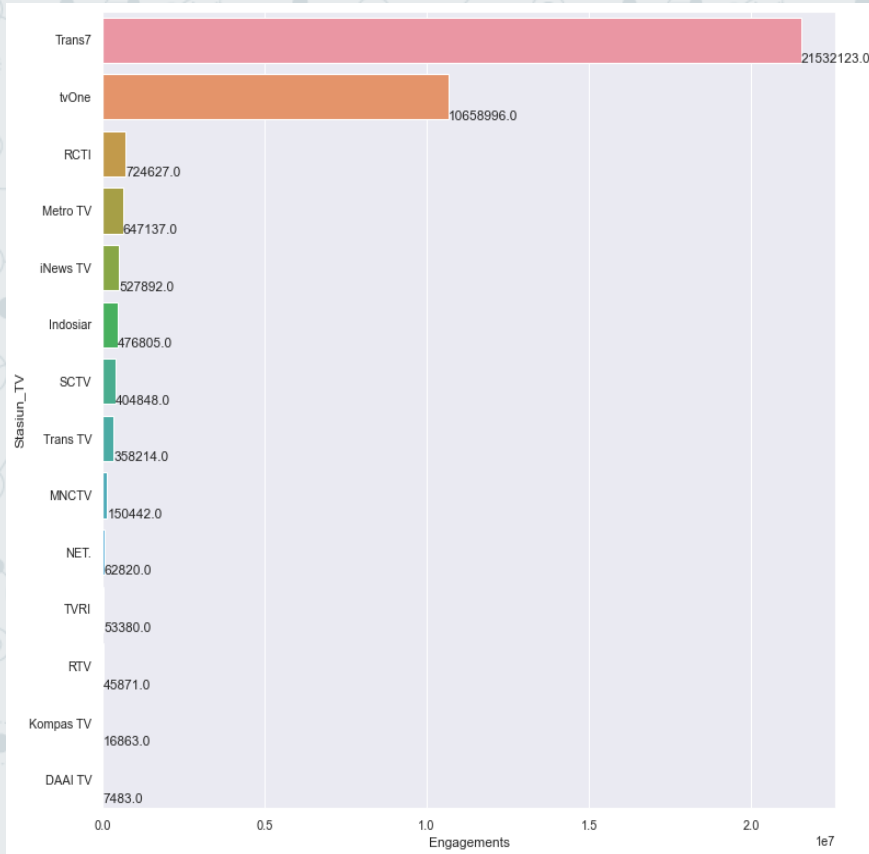
Popularitas Semua TV: Like dan View



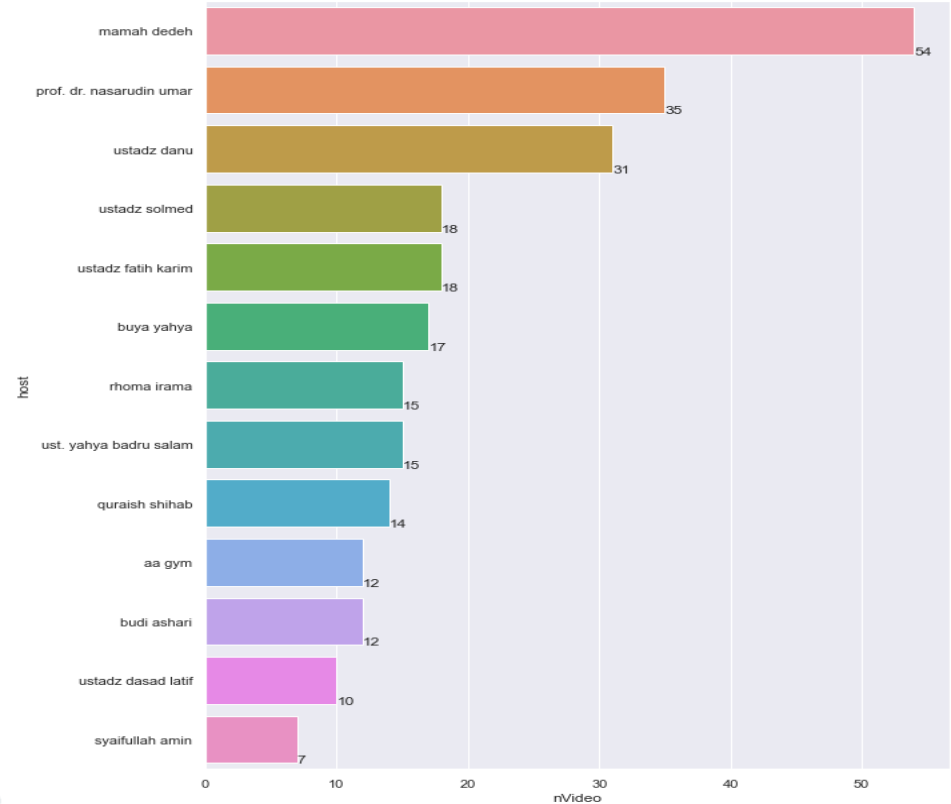
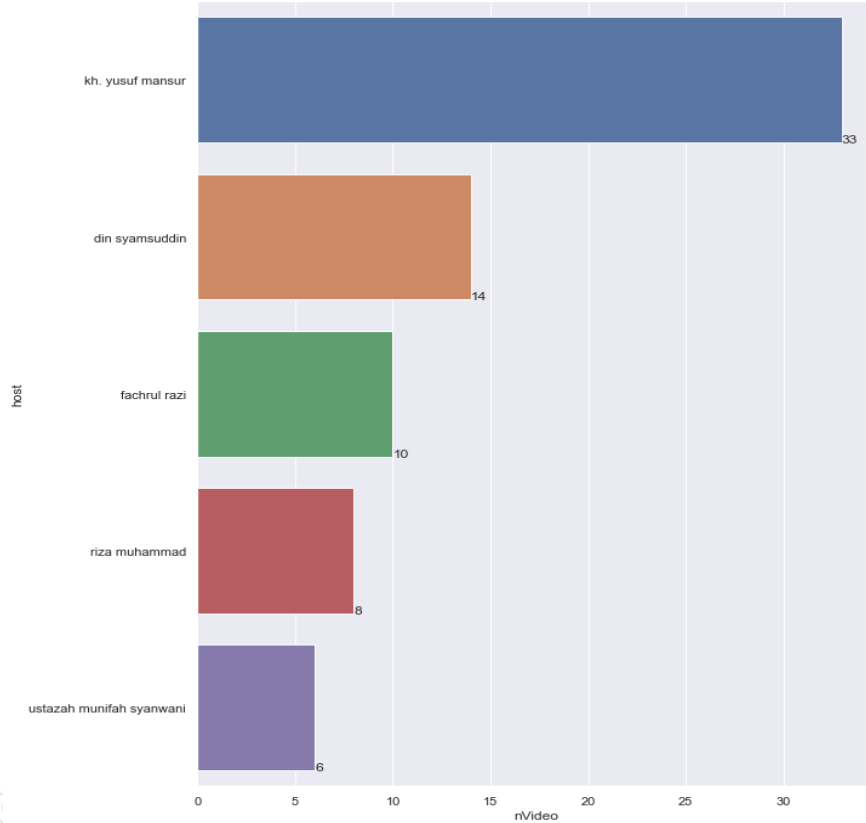
Popularitas Semua TV: Comment dan Engagement



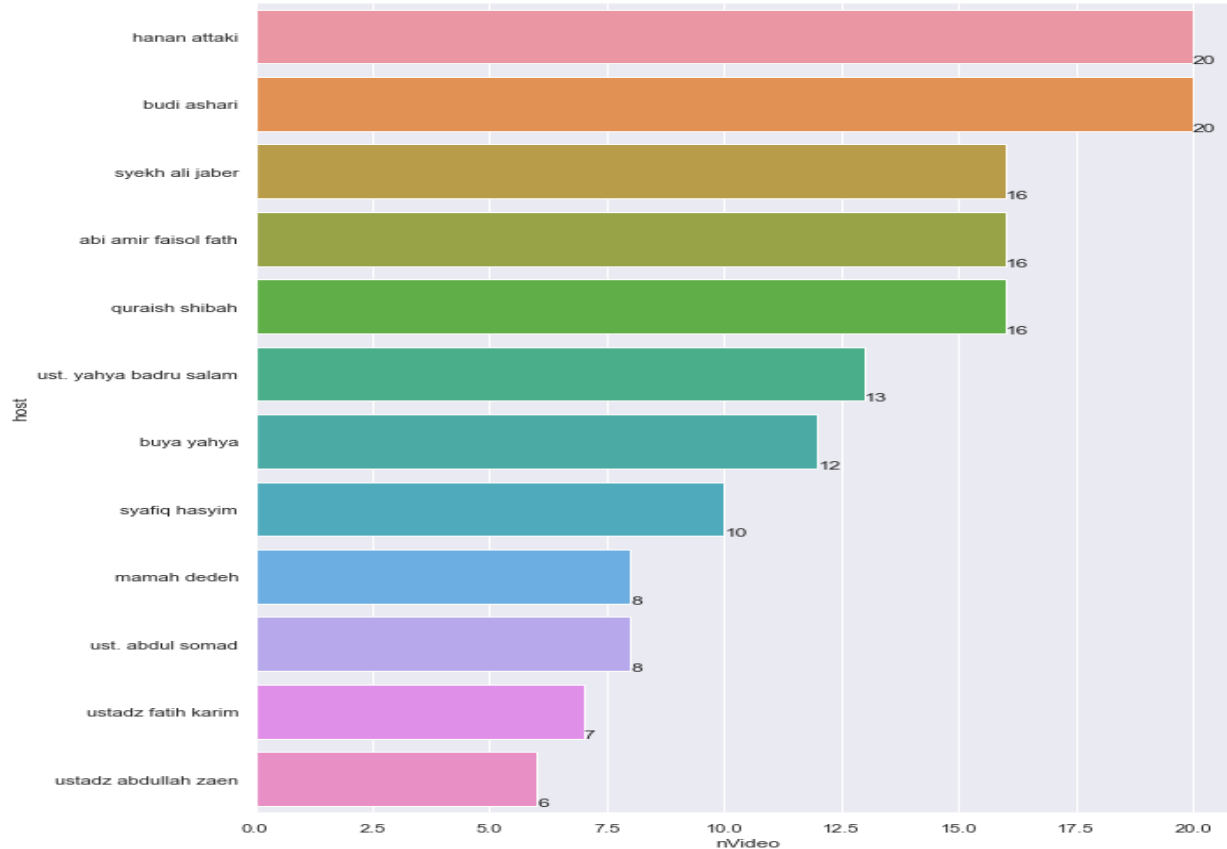
Popularitas TV Konvensional vs Non-Konvensional: Engagement



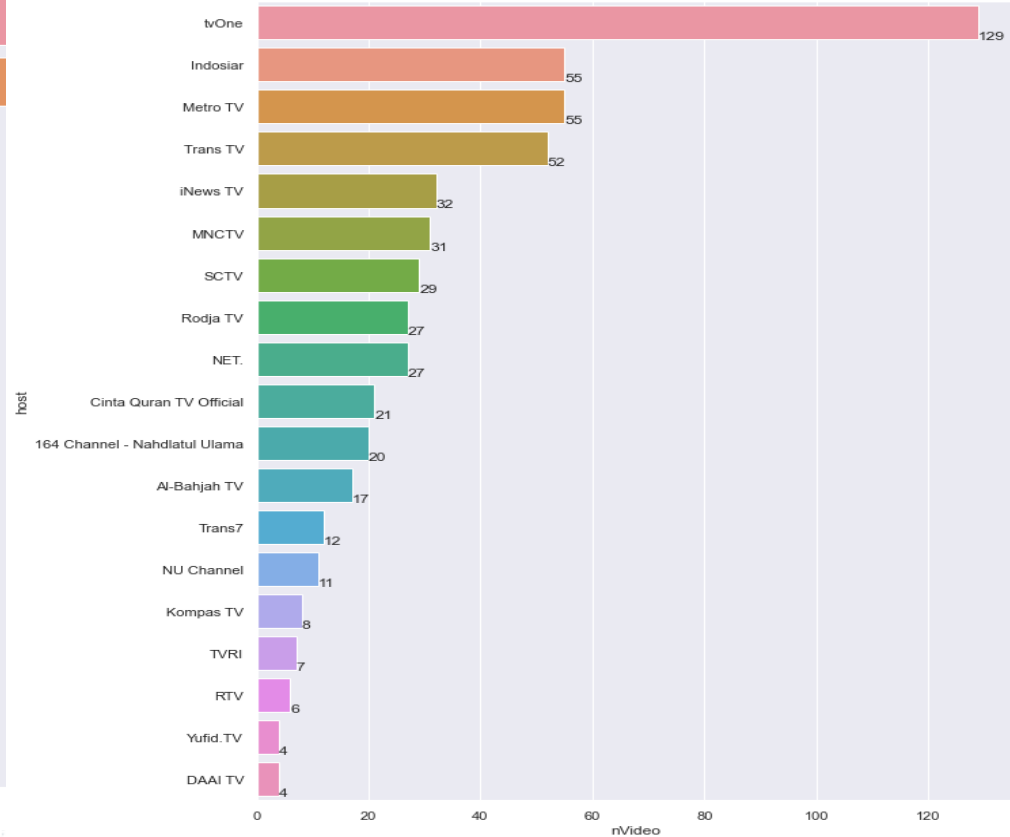
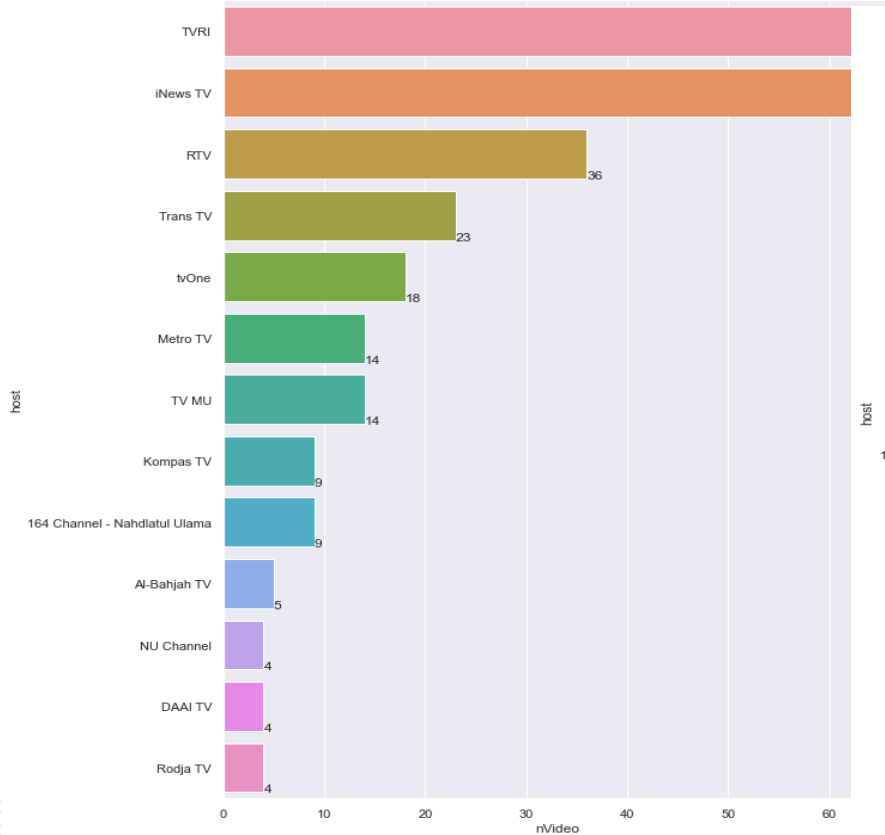
Narasumber (Ustadz) Mempengaruhi Tingkat Popularitas: View Rendah dan Sedang



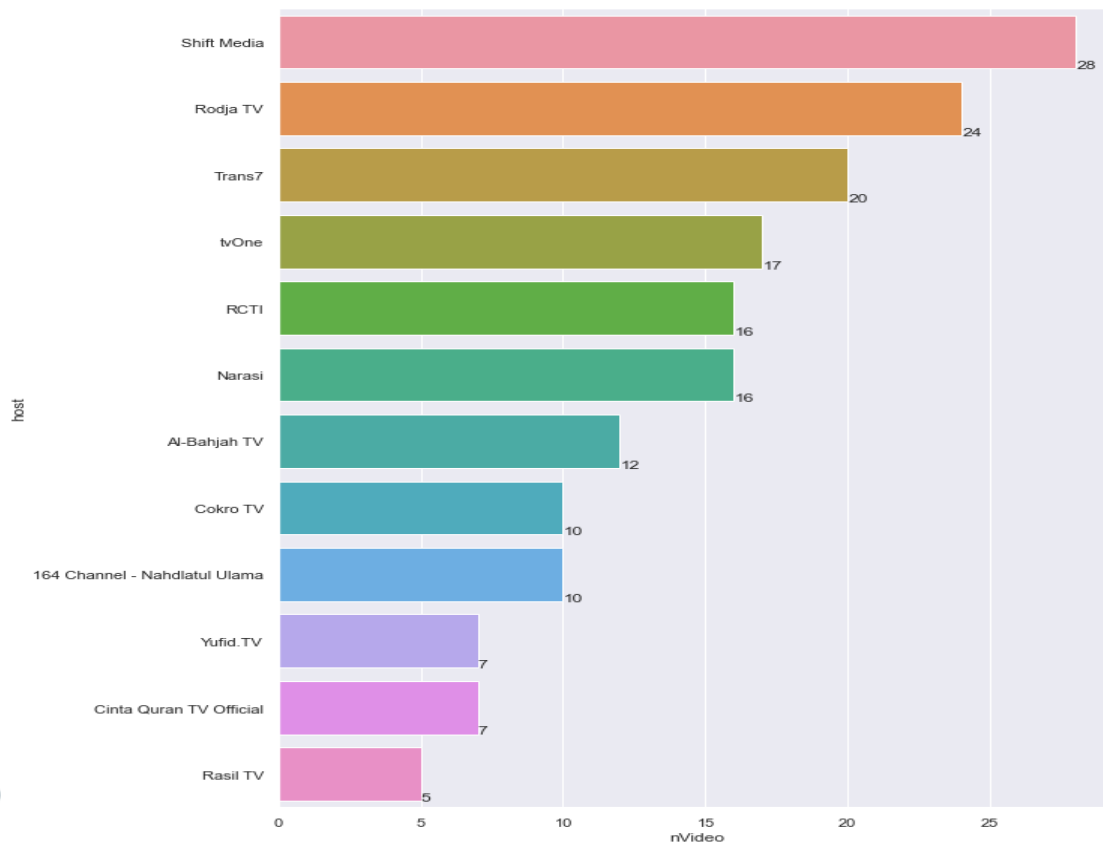
Narasumber (Ustadz) Mempengaruhi Tingkat Popularitas: View Tinggi



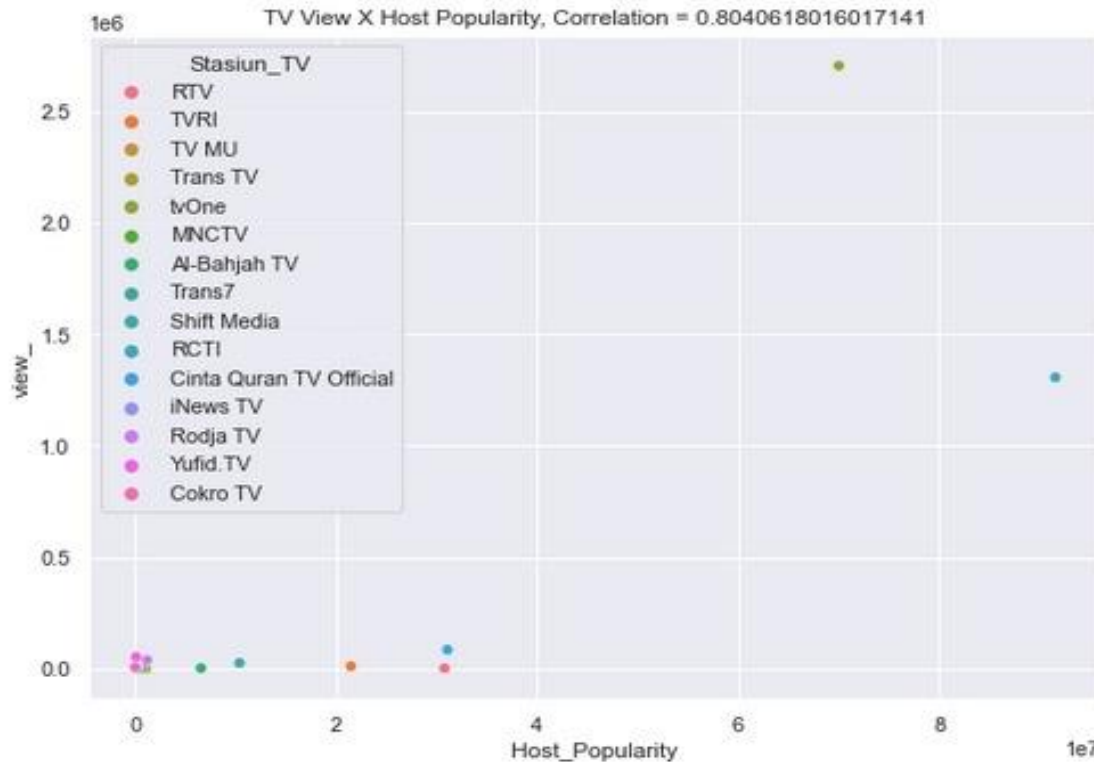
Stasiun TV Mempengaruhi Tingkat Popularitas: View Rendah dan Sedang



Stasiun TV Mempengaruhi Tingkat Popularitas: View Tinggi



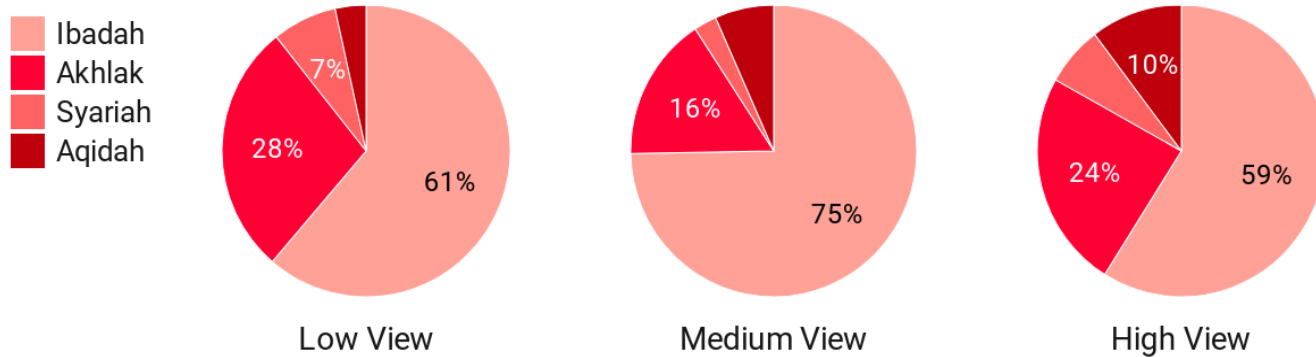
Hubungan Popularitas Ustadz dan Popularitas Program Keagamaan di TV



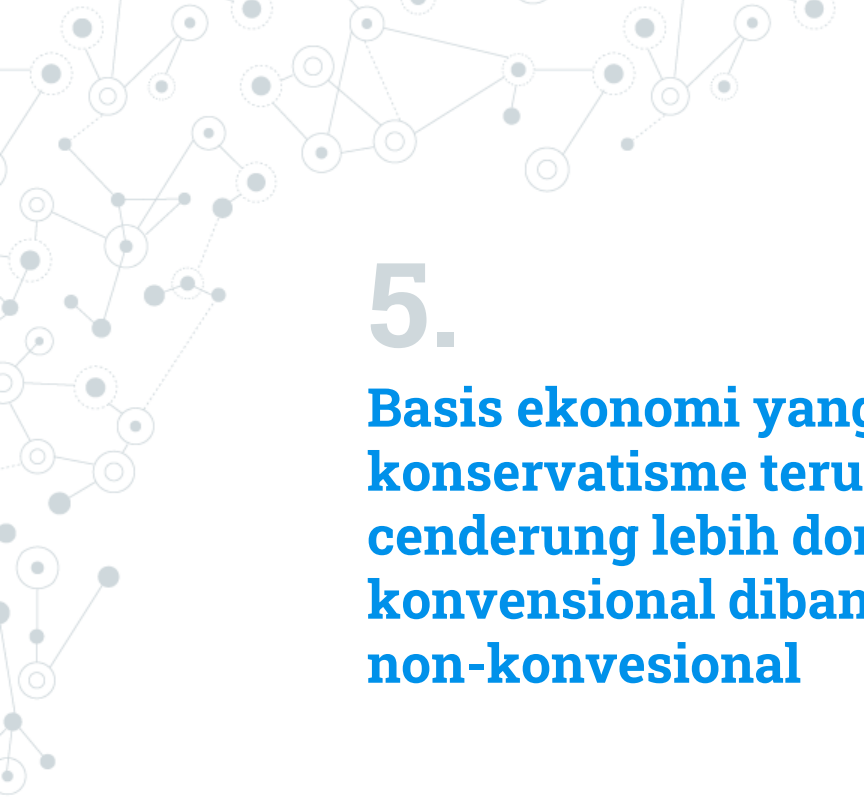
Adanya kecenderungan bahwa otoritas keagamaan seseorang tidak lagi dilihat dari pengetahuan agamanya tapi lebih dilihat dari popularitasnya.

Kebutuhan untuk terafiliasi secara sosial dengan organisasi, kelompok dan pandangan keagamaan tertentu seringkali menjadi motivasi bagi fenomena parasosial atau pemujaan terhadap selebriti agama.

Popularitas Narasi Ibadah, Akhlak, Syariah dan Aqidah



Narasi sama, tapi yang menyampaikan berbeda, maka popularitas pun berbeda

A decorative network diagram in the top-left corner, consisting of a series of interconnected nodes and lines, forming a complex web-like structure.

5.

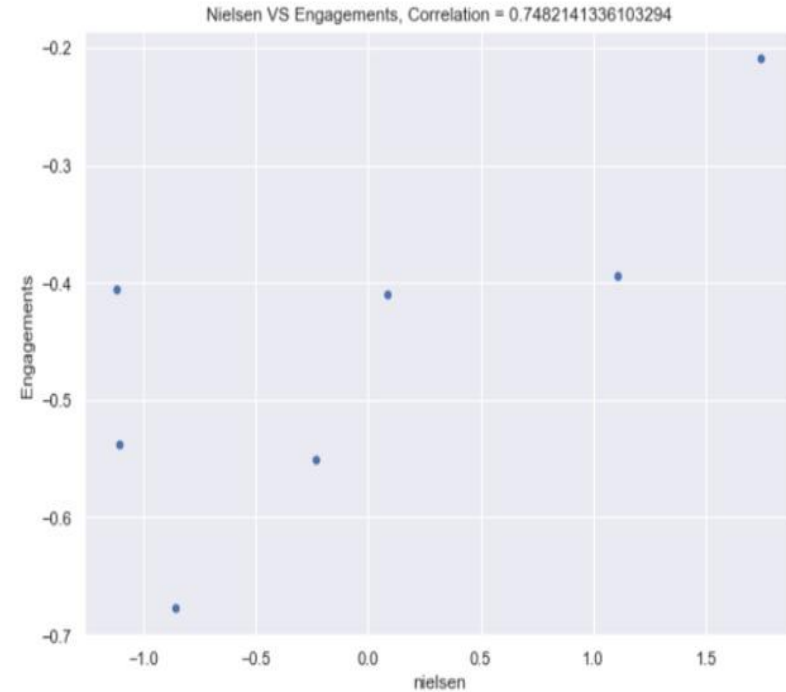
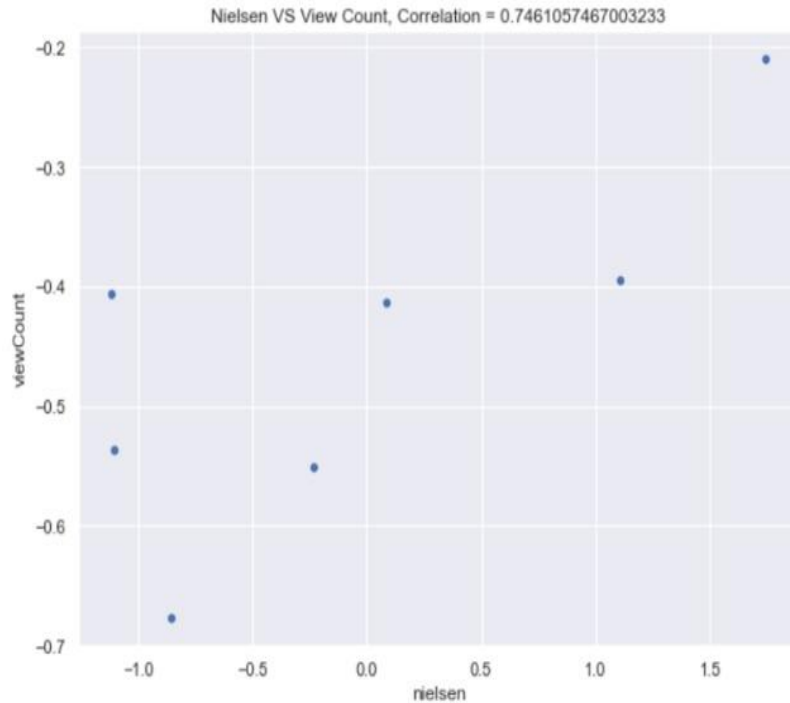
Basis ekonomi yang mendorong konservatisme terus berkembang di televisi cenderung lebih dominan di televisi konvensional dibandingkan dengan televisi non-konvensional

Basis ekonomi yang menjelaskan mengapa narasi konservatisme tetap berkembang di TV Konvensional:

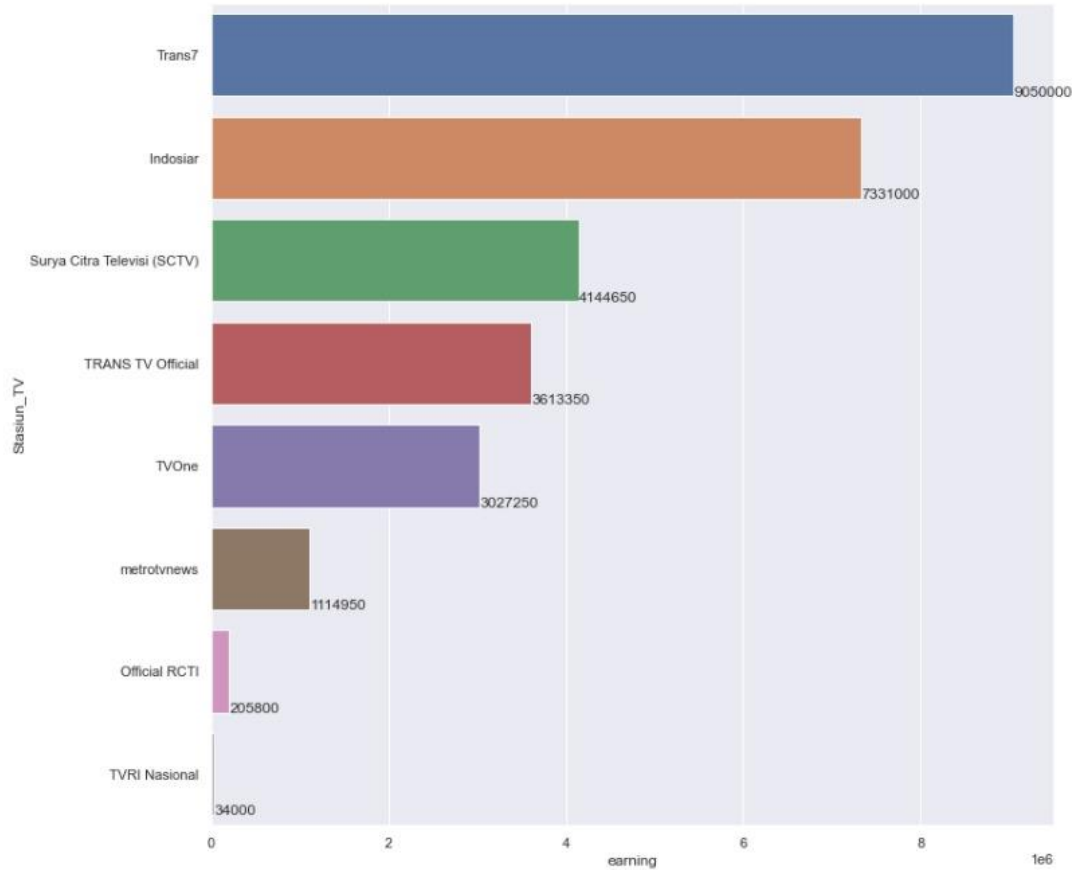


- ❑ Motivasi dan orientasi televisi sebagai bisnis dan industri mendorong TV untuk menomor satukan aspek hiburan, profit dan rating
- ❑ Tim produksi di TV pada umumnya adalah mereka yang memiliki kemampuan teknis broadcasting daripada individu yang paham soal Agama
- ❑ Kelangkaan tim produksi yang paham soal agama dan orientasi televisi sebagai industri membuat tim produksi cenderung mempercayakan konten pada ustadz/narasumber yang dipandang lebih paham agama
- ❑ Ustadz/narasumber dari kalangan moderat seringkali sulit diakses (baik karena kesibukan, maupun tarif yang mahal) sehingga tim produksi cenderung memilih narasumber yang tersedia dan mudah diakses (biasanya kelompok yang konservatif lebih mudah diakses)

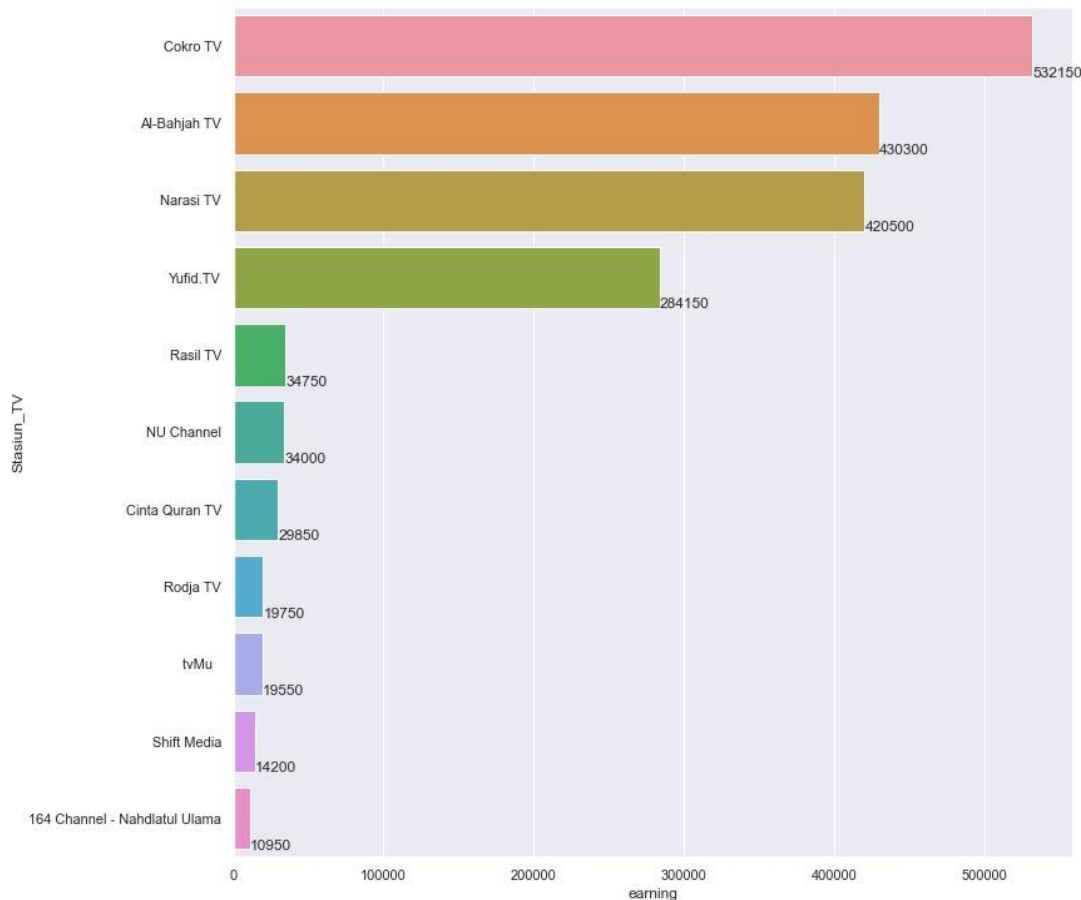
Popularitas (View, Engagement = Rating tinggi)



Program Keagamaan yang populer cenderung memiliki rating share yang tinggi.
Oleh karena itu, program agama cenderung mendatangkan profit bagi televisi
(minimal tidak merugikan televisi secara finansial)

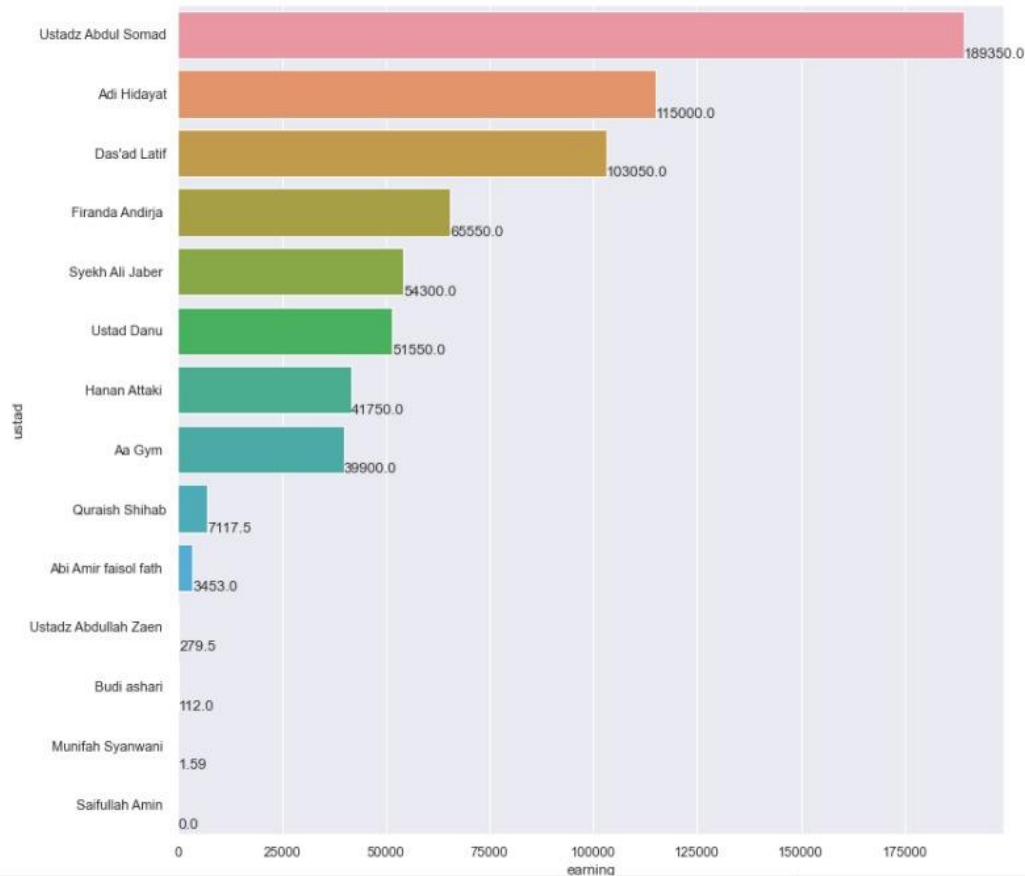


Rata-Rata pendapatan
setahun televisi
konvensional dalam US
Dollar (Dihitung dari
socialblade)



Rata-rata pendapatan setahun TV non-Konvensional dalam US Dollar (dihitung dari socialblade)

Meski efek ekonomi tetap ada, dalam konteks TV non-konvensional terlihat bahwa motivasi ideologi tidak selalu mengarah pada akumulasi materi dan uang



Rata-rata
pendapatan
setahun Ustadz
dalam US
Dollar (dihitung
dari
socialblade)

Basis ekonomi bagi
perkembangan konservatisme
lebih dominan di level ustadz.
Tetapi, ustadz yang memiliki
motivasi ideologis cenderung
tidak menjadikan aspek
ekonomi sebagai orientasi
utama

Kesimpulan

- Regulasi dan kontrol negara berpengaruh terhadap perkembangan program keagamaan dan paham keagamaan di televisi
- Dominasi televisi sebagai industri atau dominasi agama sebagai motivasi dakwah juga berpengaruh terhadap perkembangan paham keagamaan di televisi
- Program keagamaan di televisi non-konvensional cenderung lebih populer dibandingkan program keagamaan di televisi konvensional.
- Dari sisi paham keagamaan, program keagamaan yang memiliki pesan-pesan liberal dan moderat cenderung lebih tidak populer dibandingkan narasi keagamaan yang konservatif dan islamis.

Kesimpulan

- ⦿ Perbedaan popularitas program keagamaan sangat bergantung pada sosok ustadz dan dari televisi mana dibandingkan isi dari narasi keagamaan.
- ⦿ Popularitas cenderung menjadi penentu otoritas keagamaan seseorang
- ⦿ Interaksi parasosial antara publik dan selebriti agama merupakan salah satu penjelasan kenapa publik cenderung mengikuti narasi keagamaan yang disampaikan oleh ustadz yang publik gemari. Kebutuhan untuk terafiliasi secara sosial dengan organisasi, kelompok dan pandangan keagamaan tertentu seringkali menjadi motivasi bagi fenomena pemujaan terhadap selebriti agama.
- ⦿ Basis ekonomi bagi perkembangan konservatisme lebih dominan di televisi konvensional dibandingkan televisi non-konvensional.

Rekomendasi

- ◎ KPI perlu memaksimalkan fungsi pengawasan terutama menyasar pada proses produksi program keagamaan di televisi, guna meningkatkan kualitas tayangan televisi
- ◎ Perlunya regulasi negara yang terukur, transparan dan tidak opresif dalam menyikapi perkembangan pasar bebas agama di ruang digital (media sosial)
- ◎ Perlunya membuka ruang-ruang perjumpaan yang lebih luas antar pandangan keagamaan berbeda dalam proses produksi program keagamaan.
- ◎ Penguatan peran aktif dan keterbukaan kelompok moderat dalam mengembangkan narasi moderat di program keagamaan televisi baik konvensional maupun non-konvensional
- ◎ Pelibatan peran aktif semua kalangan masyarakat dalam penguatan moderasi beragama. Sehingga moderasi beragama tidak hanya dipandang sebagai program negara.

Rekomendasi

- ◎ Narasi keagamaan yang moderat harus bisa menjangkau semua kalangan, tidak hanya untuk kalangan moderat saja tapi juga menarik bagi kelompok manapun termasuk mereka yang masih dalam proses pencarian spiritual(seperti: anak muda)
- ◎ Aspek edukasi perlu menjadi salah satu acuan utama selain tingkat rating dan share program TV
- ◎ Perlunya penguatan sumberdaya manusia (misalnya sarjana Dakwah dan Komunikasi Islam) yang memiliki kemampuan/pengetahuan keagamaan, pengetahuan umum dan skill broadcasting yang baik
- ◎ Keterbukaan televisi akan perlunya penguatan tim produksi program keagamaan di televisi yang memiliki latar belakang keagamaan yang moderat. Sehingga tim produksi tidak hanya didasarkan pada kemampuan teknis broadcasting

Terima Kasih!

Pertanyaan dan Diskusi?

